

**PENGARUH TERAPI SUPORTIF KELOMPOK TERHADAP
KECEMASAN PASCA BENCANA ALAM PADA
MASYARAKAT DI KELURAHAN LERE**

SKRIPSI



**VITRI REZKIANI
201801243**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2020**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul “Pengaruh terapi suportif kelompok terhadap kecemasan pasca bencana alam pada masyarakat di Kelurahan Lere” adalah benar merupakan hasil karya saya dengan arahan *pembimbing* dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pusaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, September 2020



Vitri Rezkiani
NIM. 201801243

ABSTRAK

VITRI REZKIANI. Pengaruh terapi suportif kelompok terhadap kecemasan pasca bencana alam pada masyarakat di Kelurahan Lere. Dibimbing oleh AFRINA JANUARISTA dan JUWITA MELDASARI.

Kecemasan merupakan suatu respon terhadap stres bencana yang mengancam jiwa. berlangsung secara terus-menerus dan membutuhkan penanganan yang tepat. Upaya untuk menangani kecemasan antara lain dengan psikoterapi dan salah satunya adalah dengan terapi suportif. Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh terapi suportif kelompok terhadap kecemasan pasca bencana alam pada masyarakat di Kelurahan Lere. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan pra eksperimental dan desain yang digunakan adalah *one group pre test pos test*. Populasi adalah semua masyarakat di huntara Kelurahan Lere. Sampel dihitung menurut Roscoe yaitu penelitian eksperimen menggunakan 10 - 20 sampel. Sampel berjumlah 20 sampel. Menggunakan tehnik pengambilan sampel yang penulis gunakan adalah dengan cara *simple random sampling*. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) kecemasan masyarakat pasca bencana alam sebelum diberikan terapi suportif kelompok yaitu 21,75. Sedangkan rata-rata (*mean*) kecemasan masyarakat pasca bencana alam setelah diberikan terapi suportif kelompok yaitu 16.70. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000$. Ini terlihat nilai p (*probability*) lebih kecil dari nilai p *value* = 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi suportif kelompok terhadap kecemasan pasca bencana alam pada masyarakat. Simpulan ada pengaruh terapi suportif kelompok terhadap kecemasan pasca bencana alam pada masyarakat. Saran bagi bagi pemerintah Kelurahan Lere agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan tentang pengaruh terapi suportif kelompok terhadap kecemasan pasca bencana alam pada masyarakat sehingga menjadi bahan pertimbangan dalam mengurangi kecemasan pasca bencana alam pada masyarakat.

Kata kunci : Terapi Suportif, Kecemasan, Masyarakat.

ABSTRACT

VITRI REZKIANI. The Effect of Group Supportive Therapy on Post-disaster Anxiety of Community in Lere Village. Under the Supervision of AFRINA JANUARISTA and JUWITA MELDASARI.

Anxiety is a response to life-threatening catastrophic stress happen continuously and requires appropriate handling. Efforts to deal with anxiety include psychotherapy and such as supportive therapy. This research intends to analyze the effect of group supportive therapy on post-disaster anxiety of people in Lere Village. This researcher is a type of quantitative research using pre-experimental and the design used is one group pre test and post test. The population were all people in the shelter of Lere Village. The sample was calculated according to Roscoe, namely an experimental study using 10-20 samples. The sample was 20 people selected through simple random sampling. The results were analyzed using univariate and bivariate analysis. The results shows that the average (mean) community anxiety post-disasters before being given group supportive therapy was 21.75. Meanwhile, the average (mean) of community anxiety post-disasters after being given group supportive therapy was 16.70. The statistical test results obtained p value = 0.000. It can be seen that the p value (probability) is smaller than the p value = 0.05. Therefore, it can be concluded that there is an effect of group supportive therapy on post-disaster anxiety in society. Suggestions provided by this research is the government of Lere Village are expected to use the results of this study as an input so that it becomes a consideration in reducing post-disaster anxiety in the community.

Key words: Supportive Therapy, Anxiety, Society.



**PENGARUH TERAPI SUPORTIF KELOMPOK TERHADAP
KECEMASAN PASCA BENCANA ALAM PADA
MASYARAKAT DI KELURAHAN LERE**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan Pada Program
Studi Ners Stikes Widya Nusantara Palu



**VITRI REZKIANI
201801243**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH TERAPI SUPORTIF KELOMPOK TERHADAP
KECEMASAN PASCA BENCANA ALAM PADA
MASYARAKAT DI KELURAHAN LERE**

SKRIPSI

**VITRI REZKIANI
201801243**

Skripsi Ini Telah Di Ujikan Pada Tanggal 9 September 2020

**Ns. Afrina Januarista, S.Kep, M. Sc
NIK: 20130901030**



(.....)

**Juwita Meldasari, S. Kep., Ns., M. Kes
NIK: 20120901026**



(.....)

**Mengetahui
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Widya Nusantara Palu**



**Dr. Tigor H. Situmorang, MH., M. Kes
NIK: 20080901001**

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya dengan judul “Pengaruh terapi suportif kelompok terhadap kecemasan pasca bencana alam pada masyarakat di Kelurahan Lere.” sebagai salah satu persyaratan untuk melakukan penelitian guna menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Ners sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu. Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi pengetahuan maupun dari segi pengalaman. Namun dengan adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini terwujud.

Untuk itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua dan seluruh keluarga yang telah memberi dukungan moril kepada penulis selama menjalani pendidikan

Pada kesempatan ini juga penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Pesta Corry Sihotang, Dipl. Mw, S.KM., M.Kes, Ketua yayasan Widya Nusantara Palu.
2. Dr. Tigor Situmorang, M..H, M. Kes, Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu sekaligus penguji yang telah banyak memberikan arahan dan masukan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini
3. Hasnidar, S.Kep, Ns, M.Kep, Ketua Program Studi Ners STIKes Widya Nusantara Palu.
4. Ns. Afrina Januarista, S.Kep, M. Sc, pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini
5. Juwita Meldasari, S. Kep., Ns., M. Kes, pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini
6. Semua dosen dan staf tata usaha di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti pendidikan.
7. Tempat penelitian khususnya responden di hunian sementara Kelurahan Lere.

Akhirnya penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini dan dengan segala kerendahan hati menerima kritikan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Palu, September 2020

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized letter 'V' followed by a horizontal line and a vertical line, all connected together.

VITRI REZKIANI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN JUDUL	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRA KATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	6
B. Kerangka Konsep	17
C. Hipotesis	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	18
B. Tempat Dan waktu Penelitian	18
C. Populasi dan Sampel	18
D. Variabel Penelitian	19
E. Definisi Operasional	19
F. Instrumen Penelitian	20
G. Teknik Pengumpulan Data	20
H. Analisis Data	21
I. Bagan Alur Penelitian	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	24

	B. Pembahasan	27
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	A. Simpulan	32
	B. Saran	32
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Analisis Univariat	22
Tabel 3.2	Analisis Bivariat	22
Tabel 4.1	Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan dan Jenis Kelamin serta Pekerjaan di Huntara Kelurahan Lere	24
Tabel 4.2	Distribusi kecemasan masyarakat pasca bencana alam sebelum diberikan terapi suportif kelompok di Huntara Kelurahan Lere	25
Tabel 4.3	Distribusi kecemasan masyarakat pasca bencana alam setelah diberikan terapi suportif kelompok di Huntara Kelurahan Lere	25
Tabel 4.4	Distribusi rata-rata mean kecemasan masyarakat pasca bencana alam sebelum dan setelah diberikan terapi suportif kelompok di Huntara Kelurahan Lere	26
Tabel 4.5	Distribusi perbedaan rerata kecemasan masyarakat pasca bencana alam sebelum dan setelah diberikan terapi suportif kelompok di Huntara Kelurahan Lere	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Siklus Penanggulangan Bencana	8
Gambar 2.2	Kerangka Konsep	17
Gambar 3.1	Desain Penelitian	18
Gambar 3.2	Skema Bagan Alur Penelitian	23

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Pustaka
2. Jadwal Penelitian
3. Surat Ijin Pengambilan Data Awal
4. Surat Balasan Pengambilan Data Awal
5. Surat Permohonan Turun Penelitian
6. Surat Permohonan Menjadi Responden
7. Pedoman Pelaksanaan Terapi Suportif
8. Kuesioner Penelitian
9. Surat Persetujuan Menjadi Responden
10. Surat Balasan Selesai Penelitian
11. Dokumentasi Penelitian
12. Riwayat hidup
13. Lembar Konsul Pembimbing

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana merupakan kejadian yang dapat terjadi kapan saja di dunia dan tidak ada yang dapat menghindarinya. Bencana menjadi penyebab kerugian besar baik kerugian materi ekonomi maupun dampak lainnya akibat bencana. Peristiwa bencana ancaman suatu kejadian yang dapat terjadi akibat faktor alam dan non alam yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan dan korban jiwa serta kerugian harta yang akhirnya membawa dampak psikologis bagi masyarakat¹.

Tahun 2014, diseluruh dunia dilaporkan terjadi 324 bencana alam yang mengakibatkan 7.823 korban meninggal dunia dan 140,7 juta jiwa mengalami dampak dari bencana. Tahun 2015, jumlah korban meninggal dunia mengalami peningkatan dengan laporan kejadian 346 bencana alam yang mengakibatkan 22.773 korban meninggal dunia dan 98,5 juta jiwa mengalami dampak dari bencana alam².

Kejadian bencana alam pada tahun 2017 berdasarkan catatan Bada Penanggulangan Bencana (BNPB) yaitu sebanyak 2862 kali. Bencana alam yang terjadi diantaranya adalah 34,2% kejadian banjir, 31% puting beliung dan 29,6% tanah longsor serta 3,4% terjadi karena kebakaran hutan. Bencana lainnya adalah 0,7 akibat gempa bumi, 0,6% kekeringan, 0,4% gelombang pasang dan 0,1% letusan gunung api (0,1%). Pada tahun 2018, terjadi 1.999 kejadian bencana di Indonesia. Jumlah kejadian di atas diperkirakan akan terus meningkat dan menimbulkan dampak yang sangat besar. Tercatat 3.548 orang meninggal dunia dan hilang, 13.112 orang luka-luka, 3,06 juta jiwa mengungsi dan terdampak bencana, 339.969 rumah rusak berat, 7.810 rumah rusak sedang, 20.608 rumah rusak ringan, dan ribuan fasilitas umum rusak². Sepanjang 2019, BNPB Catat 3.721 bencana alam terjadi di Indonesia³.

Angka kepadatan penduduk di Propinsi Sulawesi Tengah yang memiliki luas wilayah 68.059,71 km² mencapai 39 jiwa per km persegi. Wilayah provinsi ini terdapat sekitar 25 gunung yang memiliki ketinggian lebih dari 2.000 meter. Berdasarkan indeks risiko bencana Indonesia (IRBI) tahun 2013, dari 11 Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah, terdapat 10 daerah yang memiliki risiko risiko tinggi dengan risiko bencana banjir, gempa bumi, kebakaran permukiman,

kekeringan, cuaca ekstrem, longsor, gunung api, abrasi, konflik sosial, epidemic dan wabah penyakit⁴

Berdasarkan data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Sulawesi Tengah, bencana terjadi di Sulawesi Tengah adalah bencana gempa bumi, banjir dan konflik sosial. Gempa bumi berkekuatan 7,4 SR pada tanggal 28 September 2018 dengan jumlah korban meninggal 2.113 jiwa dan hilang 1.309 jiwa serta luka-luka mencapai 4.612 jiwa, dimana jumlah korban meninggal tersebar di Palu yaitu tercatat 1.703 orang, Donggala 171 orang, Sigi 223 orang, Parigi Moutong 15 orang, dan Pasangkayu 1 orang. Terdapat 66.238 unit rumah rusak di Sulawesi tengah dan 688 unit daerah Sulawesi Barat. Gempa dan tsunami Palu menyebabkan rusak sekolay yaitu berjumlah 2.736 sekolah an tujuh unit fasilitas kesehatan rusak berat. fasilitas yang rusak itu Rumah Sakit Anutapura dan 6 puskesmas yaitu Puskesmas Talise, Bulili, Mamboro, Lere, Nosara, dan Singgani³.

Masyarakat korban bencana yang tempat tinggal/lingkungannya mengalami kerusakan struktural hingga tingkat sedang maupun berat akibat bencana memberi dampak pada psikologis korban yang mengalami bencana, terutama perubahan emosi dengan gejala kecemasan, depresi dan stress. Kecemasan adalah respon fisiologis dari suatu peristiwa yang mengancam seseorang dan berkepanjangan yang mana respon dari peristiwa tersebut akan membuat perubahan perilaku. Korban bencana yang di relokasi sering mengalami masalah yang dapat menyebabkan stress, tekanan psikologis, serta perubahan lingkungan sosial. Ditambah lagi korban yang direlokasi secara paksa akan membuat masyarakat menjadi cemas terhadap masa depan mereka¹.

Bencana alam secara konsisten terbukti berhubungan dengan masalah kesehatan mental seperti depresi dan gangguan stres paska-trauma, sebuah survey menunjukkan bahwa, setelah peristiwa bencana, sekitar 15-20% populasi akan mengalami gangguan mental ringan atau sedang yang merujuk pada kondisi *post-traumatic stress disorder* (PTSD), sementara 3-4% akan mengalami gangguan berat seperti psikosis, depresi berat dan kecemasan yang tinggi⁵.

Kecemasan merupakan suatu respon terhadap stres bencana yang mengancam jiwa. berlangsung secara terus-menerus yang dapat disebabkan adanya faktor potensi stresor psikososial seperti peristiwa traumatis atau keadaan yang mengganggu kehidupan individu, kehidupan sosialnya dan bisa menjadi patologis

yang nantinya mengarah pada gangguan jiwa. Perlu adanya penanganan yang tepat untuk korban bencana yang mengalami kecemasan. Upaya untuk menangani kecemasan antara lain dengan psikoterapi dan salah satunya adalah dengan terapi suportif yang dapat dilakukan secara individu maupun kelompok bagi masyarakat korban bencana¹.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah yang dihadapi individu maupun kelompok adalah dengan memberikan terapi suportif. Untuk mempertahankan psikologis pada individu maupun kelompok yang mengalami gangguan psikologis dapat diberi tindakan terapi suportif. Terapi suportif diberikan untuk mendukung dan memperkuat potensi yang dimiliki anggota kelompok, meningkatkan kepercayaan diri, dan berbagi pengalaman terhadap masalah yang dihadapi sehingga dapat membantu anggota kelompok mengatasi masalah yang berhubungan stres dalam hidup yang berfokus pada disfungsi pikiran, perasaan dan perilaku⁶.

Penelitian Ubaidillah (2017) tentang “Pengaruh Pelatihan Terapi Suportif Kelompok Terhadap Peningkatan Peran Kader Kesehatan Jiwa Di Desa Paremono, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan terapi suportif kelompok terhadap peningkatan peran kader kesehatan jiwa di Desa Paremono, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang⁷. Penelitian Nurcahyani (2016) tentang “Pengaruh Terapi Suportif Kelompok Terhadap Kecemasan Pada Klien Pasca Bencana Banjir Bandang Di Perumahan Relokasi Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember”. Penelitian menggunakan *quasi-experimental* dengan pendekatan *non equivalent with control group design* dan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan hasil penelitian didapatkan ada pengaruh terapi suportif terhadap kecemasan. Nilai positif pada kelompok intervensi lebih besar daripada kelompok kontrol⁸.

Ainil, Fitri (2018) tentang Pengaruh Terapi Suportif Kelompok Terhadap Masalah Mental Emosional Remaja Di SMK Swasta Se - Kota Padang Panjang dimana hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna antara rentang masalah mental emosional setelah diberi terapi suportif kelompok⁹.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 19 Maret tahun 2020 diperoleh data tentang jumlah masyarakat yang tinggal di Huntara Kelurahan Lere yaitu berjumlah 187 kepala keluarga. Hasil wawancara dengan 10 (sepuluh) orang masyarakat mereka mengatakan bahwa mereka trauma dengan bencana gempa

bumi dan tsunami yang terjadi, mereka juga mengatakan bahwa mereka cemas jika hal itu terjadi lagi dan kecemasan yang berlebih mempengaruhi mereka dalam melakukan aktivitas mereka sehari-hari. Hal ini ditunjukkan oleh perilaku mereka yang panik jika mendengar suara gemuruh dan gempa walaupun skala kecil. Terlebih lagi mereka tinggal di hunian sementara dimana kondisi lingkungan semakin membuat masyarakat kurang nyaman. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh terapi suportif kelompok terhadap kecemasan pasca bencana alam pada masyarakat di Kelurahan Lere”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh terapi suportif kelompok terhadap kecemasan pasca bencana alam pada masyarakat di Kelurahan Lere”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh terapi suportif kelompok terhadap kecemasan pasca bencana alam pada masyarakat di Kelurahan Lere.

2. Tujuan Khusus

- a. Diidentifikasinya kecemasan pasca bencana alam pada masyarakat di Kelurahan Lere sebelum dilakukan pemberian terapi suportif kelompok.
- b. Diidentifikasinya kecemasan pasca bencana alam pada masyarakat di Kelurahan Lere setelah dilakukan pemberian terapi suportif kelompok.
- c. Dianalisisnya pengaruh terapi suportif kelompok terhadap kecemasan pasca bencana alam pada masyarakat di Kelurahan Lere.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi pendidikan

Penelitian ini kiranya dapat memberikan tambahan wawasan bagi dunia pendidikan terutama tentang pengaruh terapi suportif kelompok terhadap kecemasan pasca bencana alam pada masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini kiranya dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang terapi suportif kelompok sehingga kecemasan pasca bencana alam pada masyarakat dapat teratasi.

3. Bagi Pemerintah Kelurahan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan tentang pengaruh terapi suportif kelompok terhadap kecemasan pasca bencana alam pada masyarakat sehingga menjadi bahan pertimbangan dalam mengurangi kecemasan pasca bencana alam pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Putri S.D. Perbandingan Tingkat Kecemasan Pada Masyarakat Yang Pernah Mengalami Tsunami Berdasarkan Relokasi Tempat Tinggal. Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh. 2016.
2. United Nations Internasional Children's Emergency Fund (UNICEF). 'Definisi dan Jenis Bencana | Badan Nasional Penanggulangan Bencana'2016, <https://www.bnpb.go.id/Home/Definisi>, p. 1. Available at: <https://www.bnpb.go.id/home/definisi>. Diakses tanggal 20 April 2020
3. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. *Info Bencana*. Jakarta: BNPB; 2018
4. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. *Info Bencana*. Jakarta: BNPB; 2019
5. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Risiko Bencana Indonesia. Jakarta: BNPB; 2016
6. Surendra S., Samuel, R., Marahatta, K, Anwar, N., Van Ommeren, M. H., & Ofrin, R. Post-disaster mental health and psychosocial support: Experience from the 2015 Nepal earthquake. *WHO South-East Asia Journal of Public Health*, 6 (1), 22-29. doi: 10.4103/2224-3151.2016.
7. Ubaidillah. Pengaruh pelatihan terapi suportif kelompok terhadap peningkatan peran kader kesehatan jiwa di Desa Paremono, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. University Research Colloquium 2017
8. Nurcahyani. Pengaruh Terapi Suportif Kelompok terhadap Kecemasan pada Klien Pasca Bencana Banjir Bandang di Perumahan Relokasi Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember, *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, vol.4 (no.2), Mei, 2016
9. Ainil, Fitri. *Pengaruh Terapi Suportif Kelompok Terhadap Masalah Mental Emosional Remaja Di SMK Swasta Se - Kota Padang Panjang Tahun 2018*. Masters Thesis. Universitas Andalas.
10. Coppola, D. P. Introduction to International Disaster Management .Amsterdam: Butterworth-Heinemann. 2015.
11. BNPB. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) No. 02 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Jakarta. 2012
12. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana. BNPB. Jakarta Pusat. 2017.
13. Palmer, S. *Konseling dan psikoterapi, cetakan 1*. Yogyakarta (ID): Pustaka Pelajar. 2011.

14. Priyoto. *Teori Sikap & Perilaku dalam Kesehatan*. Jakarta (ID) : Badan Penerbit FKUI. 2015.
15. Dorland. *Kamus Saku Kedokteran Dorland*. Ed-29.Singapura: Elsevier. 2015
16. Jaya, Kusnadi. *Keperawatan Jiwa*. Tangerang Selatan (ID): Binarupa Aksara Publisher. 2015.
17. Sutejo. *Keperawatan Jiwa, Konsep dan Praktik Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa: Gangguan Jiwa dan Psikososial*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press. 2018.
18. Zaviera, Ferdinand. *Teori Kepribadian Sigmund Freud*. Yogyakarta: Prismashopie. 2016.
19. Hawari D. *Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
20. Videbeck, Sheila. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC. 2012.
21. Nursalam *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika. 2014
22. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta (ID):Rineka Cipta. 2012.
23. Putri S.D. Perbandingan tingkat kecemasan pada masyarakat yang pernah mengalami tsunami berdasarkan Relokasi tempat tinggal di Banda Aceh. 2016.
24. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV. 2017
25. Allen, J., Brown, L. M., Alpass, F. M., & Stephens, C. V. (2018). Longitudinal health and disaster impact in older New Zealand adults in the 2010–2011 Canterbury earthquake series. *Journal of Gerontological Social Work*, 61(7), 701–718. <https://doi.org/10.1080/01634372.2018.1494073>
26. Bedriye, A. K. Determination and evaluation of effect of earthquake on school age children (6-12 years old) behaviours. *Procedia-Social and Behavioural Science*, 152, 845-851. doi: 10.1016/j.sbspro.2014.09.332
27. Greaves, L. M., Milojev, P., Huang, Y., Stronge, S., & Osborne, D. Regional Differences in the Psychological Recovery of Christchurch Residents Following the 2010 / 2011 Earthquakes : A Longitudinal Study, (2015). 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0124278>
28. Nikhita F.A.Mamesah. Gambaran Tingkat Kecemasan pada Warga yang Tinggal di Daerah Rawan Longsor di Kelurahan Ranomuut Kota Manado. 2018. *Jurnal e-Biomedik (eBm)*, Volume 6, Nomor 2, Juli-Desember 2018
29. Wati L. Hubungan antara coping stress dengan subjective well being pada penduduk desa Balerante, Kemalang, Klaten. UMS. Skripsi. 2015. p 1-3